

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Ada beberapahal yang ingin diketahui dalam penelitian ini yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah dikemukakan dalam bab 1. Hasil penelitian menunjukka nbahwa:

1. Hasil pengukuran kinerja reksadana saham konvensional selama periode januari 2012 sampai Desember 2013 menggunakan metode *sharpe, treynor, jensen, rasio informasi* dan *roy safety first ratio* memberikan hasil kinerja tertinggi ditunjukkan oleh *Reksadana Mnc Dana Ekuitas*. Hal ini di karenakan hanya reksadana tersebut yang memiliki tingkat pengembalian tertinggi setiap tahunnya.
Sedangkan kinerja reksadana syariah selama periode Januari 2012 sampai Desember 2013 dengan menggunakan metode *sharpe, treynor, jensen, rasio informasi* dan *roy safety first ratio* memberikan hasil kinerja tertinggi ditunjukkan oleh *Trim Syariah Saham*. Hal ini dikarenakan hanya reksadana terseulah yang memiliki tingkat pengembalian return yang positif, sedangkan reksadana syariah yang lainnya memberikan tingkat pengembalian yang negatif.
2. Hasil uji beda yang diukur dengan uji independent sample t test menunjukkan bahwa jika menggunakan metode *sharpe* dan *rasio informasi* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan antara reksadana saham konvensional dan reksadana saham syariah.

Hal ini dikarenakan rata-rata return reksadana saham konvensional dan rata-rata return reksadana syariah sama saja. Hasil ini mendukung penelitian Pasaribu (2011) dan Hafizi (2011) bahwa Kinerja Reksa Dana saham syariah dan konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan, karena hasil dari uji beda rata-rata memiliki nilai Sig. diatas 0.5% untuk semua uji beda. Sedangkan asil uji beda yang diukur dengan uji independent sample t test menunjukkan bahwa jika menggunakan metode treynor, jensen dan roy safety first menunjukkan bahwa ada perbedaan secara signifikan antara reksadana saham konvensional dan reksadana saham syariah. Hal ini dikarenakan rata-rata return reksadana saham syariah lebih rendah dari return reksadana saham konvensional. Selain itu juga, periode penelitian sangatlah dipengaruhi oleh kinerja pasar, dan juga tingkat suku bunga bebas resiko. Selain itu, volume perdagangan dan kondisi pasar juga mempengaruhi kinerja masing-masing. Hasil ini sesuai dengan penelitian Wasis (2012), bahwa Hasil menunjukan bila menggunakan metode pengukuran kinerja yang berbeda maka hasilnya akan berbeda pula pada masing-masing metode.

5.2 SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis ingin memberikan beberapa saran agar pada penelitian berikutnya lebih sempurna, yaitu:

1. Bagi Investor

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa rata-rata investasi pada reksadana saham konvensional menghasilkan kinerja yang lebih baik dari reksadana saham syariah. Hal ini bisa digunakan sebagai referensi dalam mengambil keputusan dalam menentukan reksadana saham yang akan diinvestasikan. Apabila investor mengutamakan syariat Islam dalam berinvestasi maka reksadana saham syariah merupakan pilihan investasi yang dalam pelaksanaannya menawarkan kepada investor sistem *cleansing* dan *screening*. Apabila investor mengutamakan keuntungan tanpa melihat kehalalan atau tidak reksadana tersebut, maka reksadana saham konvensional merupakan pilihannya.

2. Bagi Manajer Investasi

Dari hasil data penelitian ini, bagi investor muslim dan nonmuslim tidak perlu khawatir untuk memilih reksadana syariah sebagai pilihan untuk berinvestasi, karena resiko reksadana lebih rendah dan instrumen-instrumen lebih aman dari praktik-praktik spekulasi. Masih terlalu sedikit manajer Investasi yang mengelola produk reksadana syariah. Manajer Investasi dapat menyarankan kepada perusahaan

untuk menambah produk reksadana syariah karena pasar syariah sedang mulai terbuka lebar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti nya akan lebih baik jika disempurnakan dengan mengambil sample semua jenis reksadana yang ada. Sehingga benar-benar mendapatkan gambaran keseluruhan atas kinerja reksadana,

